

**PELAKSANAAN PEMBINAAN PERSONIL
PADA SATUAN PERHUBUNGAN
KODAM VII/WIRABUANA**



BOSOWA

OLEH
MOHAMAD ARIF
45 97 021 049

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menempuh Ujian Sarjana Negara
Jurusan Ilmu Administrasi

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2001

HALAMAN PERSETUJUAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar,
yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mohamad Arif

Nomor Pokok : 45 97 021 049

Jurusan : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Personil Pada Satuan
Perhubungan Kodam VII/Wirabuana

Disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi setelah memenuhi segala
persyaratan administratif yang telah ditentukan.

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Misbahuddin A, M.S

Pembimbing II

Drs. Marten D. Palobo

Mengetahui,

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS "45",
u.b. Pembantu Dekan I

Ketua Jurusan :
Ilmu administrasi



Dra. NURMI NONCI, M.Si

Drs. MARTEN D. PALOBO

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Kamis tanggal 14 Juni 2001 Skripsi dengan judul
"PELAKSANAAN PEMBINAAN PERSONIL PADA SATUAN
PERHUBUNGAN KODAM VII/WIRABUANA".

Nama : Mohammad Arif
No. STB/NIRM : 45 97 021 049 / 9971110510038
Jurusan : Administrasi Negara
Program Studi : Ilmu Admnistrasi Negara

Telah diterima oleh panitia ujian Sarjana Fisipol Universitas 45 Makassar
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana negara dalam
bidang Ilmu Admnistrasi Program Studi Ilmu Admnistrasi Negara.

Pengawas Umum



(DR. Andi Jaya Sose, SE,MBA)

Rektor

(Drs.Husain Hamka, MS)

Dekan Fisipol

Panitia Ujian

(Dra.Hj.Nurmi Nonci, MSi)

Ketua

(Drs.Marthen D. Palobo)

Sekretaris

Tim Penguji

1. Drs. Husain Hamka, MSi
2. Dra. Hj. Nurmi Nonci, MSi
3. Dra. Juharni, MSi
4. Drs. Marthen D. Palobo

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar. Penulis menyadari bahwa studi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis pada kesempatan yang sangat berbahagia ini mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama yang terhormat :

1. Bapak DR. Andi Jaya Sose , SE, MBA Sebagai Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Drs. H. Misbahuddin Achmad, MS sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Marten D. Palobo sebagai pembimbing II dan sebagai ketua jurusan Administrasi Negara serta sebagai Penasehat Akademik penulis yang mana telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing dan memberi petunjuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Husain Hamkah, MS sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar.
4. Bapak Drs. M. Ramli sebagai Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar beserta seluruh staf administrasi.

dengan senang hati penulis siap untuk menerimanya dengan lapang dada. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya khususnya dalam peningkatan Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Personil pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.



DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	4
D. METODOLOGI PENELITIAN.....	5
E. KERANGKA PEMIKIRAN	9
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. EFEKTIFITAS	12
B. PENGERTIAN PEMBINAAN DISIPLIN PERSONIL	14
C. KOMPONEN PEMBINAAN DISIPLIN PERSONIL.....	18
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. STRUKTUR ORGANISASI	25
B. KEADAAN PERSONIL MILITER SATUAN PERHUBUNGAN KODAM VII/WIRABUANA	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. IDENTITAS RESPONDEN	30
B. PELAKSANAAN PEMBINAAN DISIPLIN ROHANI.....	37

C. PELAKSANAAN PEMBINAAN DISIPLIN IDEOLOGI	43
D. PELAKSANAAN PEMBINAAN DISIPLIN BUDAYA KERJA.....	50
BAB V : PENETUP	
A. KESIMPULAN	59
B. SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	62



10.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Dalam Mengikuti Ceramah Agama Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.....	39
11.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Sembahyang Jumat/ Sembahyang Purnama Dan Tilem Sesuai Dengan Agamanya Masing-Masing.....	41
12.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Membaca Buku-buku /Majalah/ Buletin/Brosur tentang Ideologi Pada Satuan Perhubungan kodam VII/ Wirabuana.....	45
13.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Ceramah Tentang Ideologi Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.....	46
14.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Upacara Hari-hari Besar Nasional Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.....	49
15.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Membaca Buku-buku/Majalah/ Buletin/Brosur tentang Budaya Kerja Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.....	50
16.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Ceramah Tentang Budaya Kerja Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.....	52
17.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan mengikuti Upacara Hari Ulang Tahun Satuan Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.....	53
18.	Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengunjungi Tempat-tempat Bersejarah.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada perjuangan merebut, menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia melahirkan serta membentuk Tentara Nasional Indonesia sebagai penjelmaan Rakyat Indonesia yang melakukan perlawanan bersenjata terhadap penjajahan, dengan Tentara Nasional Indonesia sebagai intinya. Bersamaan dengan itu terbentuk pula tradisi kejuangan Indonesia antara lain dalam wujud: manunggal dengan rakyat, rela berkorban, percaya pada kekuatan sendiri dan tidak mengenal menyerah. Tradisi kejuangan prajurit dilandasi oleh pandangan hidup bangsa, yaitu Pancasila yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur bangsa. Semangat perjuangan yang tidak mengenal menyerah tersebut timbul karena didorong oleh motivasi kejuangan yang telah mendarah daging dalam dirinya yaitu :

- a. Bahwa perjuangan Bangsa Indonesia telah diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa karena membela hak hidupnya sebagai bangsa
- b. Bahwa perjuangan bangsa Indonseia adalah membela keadilan dan kebenaran, sebab penjajahan suatu bangsa terhadap bangsa lain merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Motivasi tersebut memacu bangsa Indonesia umumnya dan TNI khususnya dalam mencapai cita-cita perjuangan. Diyakini bahwa keberhasilan pelaksanaan tugas tidak semata-mata ditentukan oleh kekuatan dan kelengkapan persenjataan tetapi tekad dan semangat kejuangan lebih menentukan. Tradisi kejuangan prajurit itulah yang kemudian mengilhami dirumuskannya Sapta Marga sebagai kode etik prajurit TNI, yang sekaligus merupakan pencerminan tekad dan kepribadian prajurit serta jati diri TNI, yaitu: *Pejuang Prajurit dan Prajurit Pejuang*.

Disamping melahirkan dan membentuk TNI yang memiliki jati diri sebagai Pejuang Prajurit dan Prajurit Pejuang, pengalaman perjuangan kemerdekaan Indonesia telah menumbuhkan keyakinan yang kuat tentang hakikat Pertahanan Negara, yaitu perlawanan rakyat semesta, yang dilaksanakan dengan sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta (Sishankamrata). TNI beserta cadangan TNI sebagai komponen utama dalam Sishankamrata merupakan bagian kecil dari keseluruhan kekuatan pertahanan negara yang dibina sebagai kekuatan siap yang relatif kecil namun efektif dan efisien serta memiliki mobilitas yang tinggi dan kekuatan cadangan yang cukup sebagai pendukungnya.

Pembinaan personil TNI mengacu kepada tetap lestarinya tradisi kejuangan prajurit, dengan membentuk, memelihara dan memantapkan kepribadian dan jati diri prajurit sebagai Pejuang Prajurit dan Prajurit Pejuang. Dengan bekal tersebut, TNI akan mau melaksanakan setiap tugas yang diembannya. Pembinaan prajurit pada hakekatnya adalah pembinaan manusia penentu keberhasilan tugas dan tanggung jawab TNI. Dalam pelaksanaannya, pembinaan tersebut meliputi tiga

aspek yaitu mental, intelektual dan fisik. Demikian pentingnya pembinaan prajurit ini sehingga merupakan salah satu fungsi komando yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab Komandan atau memegang Komando, Kepala atau Pimpinan Unit Kerja mulai dari tingkat kesatuan yang terendah sampai yang tertinggi.

Dalam pelaksanaan tugasnya, sebagai kekuatan pertahanan ternyata usaha pembinaan personil yang telah dilaksanakan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh personil misalnya pelanggaran murni dan pelanggaran tidak murni.

Itulah sebabnya, perlu diteliti tentang pelaksanaan pembinaan personil. Dari penelitian tersebut diharapkan bisa ditemukan jawaban bagaimanakah pembinaan personil dilaksanakan di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan personil tersebut. Jawaban tersebut akan sangat bermamfaat, agar dapat dirumuskan strategi pembinaan personil yang efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembinaan personil yaitu prajurit TNI-AD yang mempunyai kesadaran dan ketahanan sebagai Insan Hamba Tuhan, sebagai Insan Politik Pancasila, dan sebagai Insan Prajurit Pancasila.

B. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan pembinaan personil di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana masih perlu ditingkatkan lagi. Dari kesimpulan ini, maka masalah

pokoknya adalah: “Mengapa pelaksanaan pembinaan disiplin personil di Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana masih perlu ditingkatkan lagi?”.

Untuk menjawab permasalahan pokok ini ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan di sini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan disiplin rohani di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana ?”.
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan disiplin ideologi di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana ?”.
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan disiplin budaya kerja di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana ?”.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan disiplin rohani di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan disiplin ideologi di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan disiplin budaya kerja di satuan Perhubungan VII/Wirabuana.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik, sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mengkaji pelaksanaan pembinaan disiplin rohani, pembinaan disiplin ideologi,

dan pembinaan disiplin budaya kerja TNI-AD di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana pada masa yang akan datang.

- b. Secara metodologi, penelitian ini memperkaya indikator pengukuran tentang pelaksanaan pembinaan disiplin rohani, pembinaan disiplin ideologi, dan pembinaan disiplin budaya kerja khususnya dilihat dalam sudut pandang pendekatan proses.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk evaluasi kinerja Komandan/Kepala Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dalam menyempurnakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas pembinaan disiplin rohani, pembinaan disiplin ideologi, dan pembinaan disiplin budaya kerja pada masa yang datang.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tipe dan Dasar Penelitian

a. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran uraian tentang pembinaan disiplin personil di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dalam melaksanakan tugasnya.

b. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan adalah survey yang dimaksudkan untuk mengetahui pembinaan disiplin personil dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya terhadap bangsa dan negara.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh personil TNI Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana yang berjumlah 206 orang.

b. Sampel

Dalam menentukan sampel dipilih secara purposive sampling, artinya responden diambil dari populasi yang mengetahui benar data-data yang dibutuhkan atau cakap memberikan informasi secara lengkap. Besarnya sampel diambil sebanyak 40 orang atau 19,4 %.

Untuk mengetahui responden yang dijadikan sampel yang berdasarkan kepangkatan pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana lihat data tabel 1.

Tabel 1.

Responden Berdasarkan Kepangkatan Pada Satuan
Perhubungan Kodam VII/Wirabuana

No.	Jenis Pangkat	Jumlah Orang
1.	Kolonel	1 orang
2.	Mayor	2 orang
3.	Kapten	5 orang
4.	Letnan Satu	4 orang
5.	Letnan Dua	6 orang
6.	Sersan Mayor	2 orang
7.	Sersan Kepala	6 orang
8.	Sersan Satu	6 orang
9.	Kopral Kepala	1 orang
10.	Kopral dua	2 orang
11.	Prajurit Kepala	5 orang
Jumlah		40 orang

Sumber data : Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana, Tahun 2001

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

- a. Kuesioner, yang merupakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan pembinaan disiplin rohani, pembinaan disiplin ideologi, dan pembinaan disiplin budaya kerja. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab terhadap Komandan/staf Satuan dan terhadap informen lainnya yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengkonfirmasi data yang digunakan dan untuk mengkonfirmasi data yang dikumpulkan melalui angket dan observasi.
- c. Obsevasi, yaitu melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembinaan disiplin rohani, pembinaan disiplin ideologi, dan pembinaan disiplin budaya kerja.

4. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan data setelah terkumpul dari responden adalah :

- a. Editing, yaitu peneliti memeriksa seluruh kuesioner yang terkumpul dari responden untuk memastikan kecocokan pengisian sesuai dengan petunjuk pengisian, termasuk di sini mengecek kembali ke responden bila ada jawaban yang belum jelas.
- b. Tabulasi data, yaitu mencatat semua jawaban reponden mulai dari responden pertama sampai responden terakhir.

- c. Setiap kategori yang disimpulkan memiliki implikasi antara lain berupa saran konkrit untuk peningkatan pembinaan disiplin personil TNI-AD di Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.

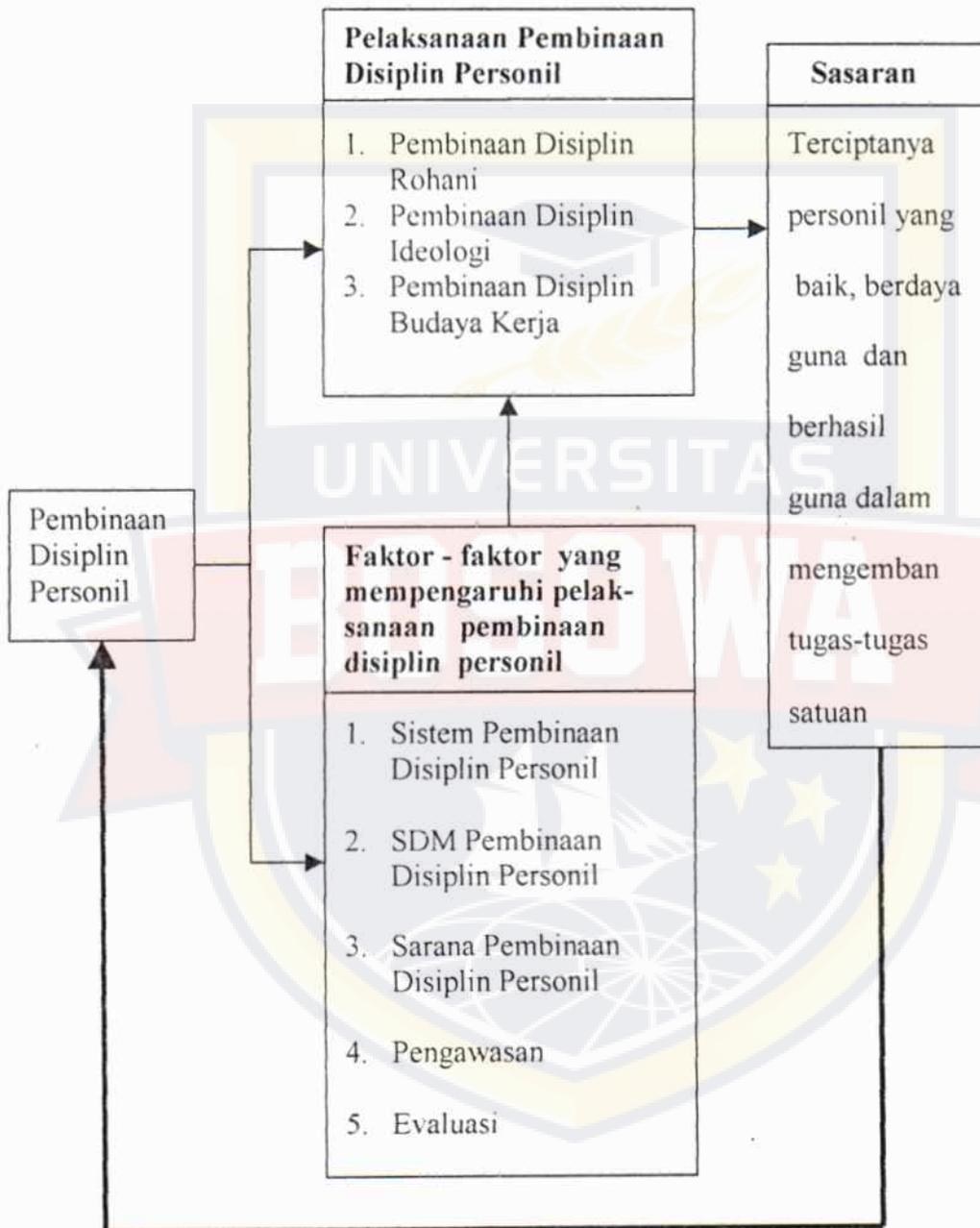
E. Kerangka Pemikiran

Dengan melaksanakan pembinaan disiplin personil TNI-AD secara efektif yang meliputi pembinaan disiplin rohani, pembinaan disiplin ideologi, dan pembinaan disiplin budaya kerja akan menghasilkan prajurit yang siap melaksanakan tugas sebagai kekuatan pertahanan yang profesional dan handal.

Adapun pembinaan melalui tiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembinaan disiplin rohani adalah pembinaan personil TNI AD aspek rohani Sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
2. Pembinaan disiplin ideologi adalah pembinaan personil TNI AD aspek Ideologi sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam Pancasila, Sumpah Prajurit dan Sapta Marga.
3. Pembinaan disiplin budaya kerja adalah pembinaan personil TNI AD aspek Tingkah laku atau sikap , sistem nilai atau nilai-nilai yang diikuti, dirasakan, Intyeraksi atau cara organisasi melakukan interaksi didalam organisasi baik dengan atasan maupun dengan rekan serta norma-norma yang dijunjung.

**Kerangka Pikir Pembinaan Disiplin Personil Satuan Perhubungan
Kodam VII/Wirabuana**



Gambar 1. Kerangka pikir pelaksanaan pembinaan disiplin personil di satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.

F. Sistematika Pembahasan

Secara singkat mengenai gambaran penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu tinjauan pustaka yang memuat tentang efektifitas, pengertian pembinaan disiplin personil, dan komponen pembinaan disiplin personil.

Bab ketiga yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang memuat tentang struktur organisasi satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana, dan keadaan personil militer satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.

Bab keempat yaitu hasil dari pembahasan yang memuat tentang deksripsi pelaksanaan pembinaan disiplin personil, dan deskripsi tentang komponen pembinaan disiplin personil.

Bab kelima yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. EFEKTIFITAS

Efektifitas merupakan suatu konsep strategis bagi kelangsungan hidup suatu organisas. Efektifitas adalah pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, baik dilihat dari segi input maupun dari segi output. Kata efektif berarti terjadi suatu efek akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang dilakukan secara efisien sudah tentu akan efektif, karena dilihat dari segi hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki perbuatan itu tercapai. Sebaliknya suatu pekerjaan efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai, mungkin menggunakan sumber daya yang berlebihan yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Apakah itu tenaga, pikiran, waktu, dana, dan lain sebagainya. (Westra dalam Batinggi, dkk. 1992 : 5).

Indrawijaya (1989 : 225) mengemukakan bahwa efektifitas organisasi sama dengan prestasi keseluruhan orang yang ada dalam organisasi. Efektifitas organisasi dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran (Etzioni, 1985 : 12) Sedangkan efisiensi organisasi berkaitan dengan jumlah sumber daya dipergunakan untuk menghasilkan suatu unit output.

Dalam suatu organisasi, baik organisasi yang beskala besar maupun organisasi yang berskala kecil, efektifitas merupakan konsep yang sangat urgen,

karena efektifitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam usaha mencapai tujuan dan sasarannya. (Lubis dan husaini, 1987 : 55).

Lubis dan Husaini (1987 : 55) mengemukakan terdapat beberapa pendekatan dalam mengukur efektifitas, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian terhadap pada output adalah mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.
- b. Pendekatan sumber (resource approach) yakni pengukuran efektifitas dari input. Pendekatan ini lebih mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- c. Pendekatan proses (process approach) adalah untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme kerja organisasi.
- d. Pendekatan integratif, yaitu suatu pendekatan gabungan yang mencakup input, proses, dan output.

Efektifitas pelaksanaan pembinaan disiplin personil dalam penelitian ini menggunakan pendekatan proses (process approach) yang bertujuan untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan pembinaan disiplin personil yang meliputi pelaksanaan pembinaan disiplin rohani, pelaksanaan pembinaan disiplin ideologi, dan pelaksanaan pembinaan disiplin budaya kerja.

Efektif atau tidaknya pelaksanaan pembinaan personil dipengaruhi oleh sistem, sumber daya manusia, sarana, pengawasan dan evaluasi.

B. PENGERTIAN PEMBINAAN DISIPLIN PERSONIL

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina”, menurut W.J.S. Poerwa Darminta dalam sebuah Buku Kamus Bahasa Indonesia (1976 : 141) yang menerangkan bahwa kata “bina” berarti Bangun ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”, maka dapat diartikan Pembangunan. Menurut Drs. Moekijat (1984 : 18) bahwa :

“Pembinaan adalah proses pembangunan atau pengembangan yang padanya tercakup urutan-urutan pengertian mulai dari mendirikan (misalnya menanam) kemudian menumbuhkan yang disertai usaha-usaha memperbaiki, memperbaharui serta menyempurnakan”.

Pembinaan menurut Thoha (1988) adalah sebagai berikut :

“Pembinaan adalah suatu tindakan, proses hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu”.

Dari pengertian ini ada dua unsur yang menjadi perhatian, yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan tujuan, disamping pembinaan bisa menunjuk pada perbaikan atas sesuatu.

Dalam kaitannya dengan ilmu perilaku organisasi, French dan Bell (dalam Thoha, 1988) memberikan pengertian atas istilah pembinaan atas suatu usaha jangka panjang untuk menyempurnakan cara pemecahan persoalan

organisasi, dan proses, terutama melalui suatu pengaturan kultur organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif, dengan penekanan khusus pada kultur tim kerja yang formal dengan dibantu oleh suatu agen perubahan atau katalisator, serta penggunaan teori dan teknologi dari ilmu perilaku terapan, termasuk didalamnya action research.

Menurut Nawawi (1989 : 60) bahwa yang menjadi tanggung jawab pimpinan organisasi atau unit kerja dalam pembinaan personil dapat dikolompokkan sebagai berikut :

- a. Pembinaan personil dalam bidang teknis, bertujuan agar terus-menerus memiliki kemampuan yang serasi dengan perkembangan (metode) kerja atau tanpa peralatan mutakhir yang paling efektif atau paling produktif. Kegiatannya dapat dilakukan berupa kursus-kursus penyegaran, agar setiap pegawai selalu mengetahui perkembangan prosedur dan praktek kerja terbaru, memahami kebijakan-kebijakan yang diterapkan atasan, terampil menggunakan piranti baru, dan sebagainya.
- b. Pembinaan personil dari segi sosial, bertujuan agar memiliki kepuasan kerja dalam hubungannya dengan dedikasi, loyalitas, hubungan kerja, disiplin, motifasi untuk berprestasi, pelayanan administrasi kepegawaian, pemberian insentif material dan non material, kerjasama, kesejahteraan, dan keselamatan, keamanan kerja, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu, Mabes TNI-AD (200 : 57) memberikan pengertian bahwa pembinaan adalah segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan, serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka hakekat pembinaan adalah mengacu pada setiap bentuk usaha dan kegiatan secara efektif dan efisien dalam rangka usaha pencapaian hasil kegiatan secara optimal.

2. Personil

Personil adalah merupakan salah satu bagian dari tenaga kerja yang harus diperhatikan dalam program pembangunan sekarang ini. Manusia yang termasuk personil adalah merupakan tenaga kerja yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam era pembangunan baik kemampuan pikiran maupun kemampuan fisiknya.

Mabes ABRI (1992 : 19) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan personil TNI sebagai berikut :

“Personil TNI adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri atau disertai tugas Negaralainnya yang ditetapkan suatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Dengan demikian seorang dapat diketahui sebagai personil TNI, manakala :

- a. Telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.
- b. Diangkat oleh pejabat yang berwenang yaitu yang berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan personil tersebut.
- c. Deserahi tugas dalam jabatan negeri atau tugas negara lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Digaji menurut peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3. Pembinaan Disiplin Personil TNI

Pembinaan disiplin personil TNI adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan TNI untuk membentuk, memelihara serta memantapkan kedisiplinan personil TNI berdasarkan Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Doktrin Hankamneg, melalui pembinaan rohani, pembinaan ideologi dan pembinaan budaya kerja, sehingga mampu dan mantap didalam melaksanakan tugasnya (Mabes TNI-AD, 1999 : 45).

4. Hakekat pembinaan disiplin personil TNI

Pembinaan disiplin personil TNI pada hakekatnya adalah upaya TNI untuk membentuk, memelihara serta memantapkan personil TNI berdasarkan pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, melalui pembinaan rohani, pembinaan ideologi dan pembinaan budaya kerja sehingga mampu dan mantap dalam melaksanakan tugasnya. (Mabes ABRI, 1992:11).

Proses pembinaannya dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan untuk menambah wawasan prajurit, menumbuhkan motivasi timbulnya perbuatan-perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai luhur, serta menciptakan

kondisi lingkungan yang mendukung, dan memungkinkan terwujudnya sikap perilaku prajurit Sapta Marga. Dengan kondisi demikian diharapkan setiap prajurit dapat melaksanakan tugasnya sebagai kekuatan pertahanan dengan sebaik-baiknya.

C. KOMPONEN PEMBINAAN DISIPLIN PERSONIL TNI

Pembinaan disiplin personil TNI adalah pembinaan perilaku prajurit yang berpola kepada Sapta Marga. Prajurit adalah insan hamba Tuhan yang memiliki cipta, rasa, dan karsa (Mabes ABRI, 1992: 13). Dengan demikian perilakunya lahir bukanlah semata-mata karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik dalam upaya mempertahankan hidup tetapi lebih-lebih karena hasratnya untuk mencapai atau mewujudkan sesuatu yang dianggap bernilai. Perilakunya bukanlah sekedar gerak dan perbuatan-perbuatan fisik atau anggota badan seperti halnya gerak dan perbuatan binatang yang lahir karena dorongan insting atau naluriah saja. Perilaku manusia adalah perilaku yang disadari dan dilandasi oleh sesuatu yang dianggap bernilai. Perilakunya lahir oleh dorongan dari dalam dirinya untuk mewujudkan atau mencapai yang bernilai bagi dirinya. Bagi TNI pola perilaku Sapta Marga lahir dari kesadaran, bahwa prajurit TNI adalah prajurit yang bermoral tinggi, karena ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan karena dorongannya untuk mengabdikan diri kepada negara dan bangsa. Pengabdian kepada negara dan bangsa dalam wujud setia mewujudkan Pancasila dalam kehidupan dan penghidupannya, bermoral tinggi dalam berjuang mencapai cita-cita luhur bangsa,

berani dan teguh mengatasi segala macam ancaman, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, merupakan sesuatu yang bernilai tinggi. Pandangan dan sikap terhadap hal-hal yang dianggap bernilai tersebut dibentuk, tumbuh, dan berkembang, serta sangat dipengaruhi sejarah perjuangan dan budaya bangsa yang senantiasa diwariskan dari generasi ke generasi. Pembinaan prajurit yang berpola kepada Sapta Marga dilaksanakan melalui tiga komponen, yaitu: pembinaan mental rohani, pembinaan mental ideologi, dan pembinaan mental tradisi kejuangan (Pusbintal Mabes TNI, 1998 : 21).

1. Pembinaan disiplin rohani

Menurut Poerwadarminta (1984 : 830), rohani/roh ; berupa roh yang bertalian atau berkenaan dengan roh yang tidak berbadan jasmani. Sejalan dengan itu Heuken dkk, (1975 : 239), mengatakan bahwa rohani ; yang berhubungan dengan roh sering diartikan sebagai yang tidak material (jiwa rohani) sebagai yang berhubungan dengan agama (bacaan rohani) dan kehidupan rohani. Dengan pembinaan rohani dimaksudkan adalah pembinaan aspek rohani. Pembinaan rohani dilaksanakan melalui pembinaan kehidupan keagamaan sesuai agama yang dianut (Mabes TNI, 1992 : 14).

Sedangkan yang dimaksud dengan agama adalah segala bentuk hubungan manusia dengan Yang Suci atau Sang Pencipta. Terhadap Yang Suci ini manusia merasa kurang pantas, sama sekali tergantung, takut atau taqwa karena sifatnya yang dahsyat, tetapi manusia sekaligus merasa pula tertarik kepada-Nya karena sifat-sifat-Nya dan keagungan-Nya. Kedua aspek ini

diungkapkan dalam lafas bahasa jawa “wedi-asih”. Dalam rasa keagamaan manusia insaf akan adanya suatu kekuasaan yang melebihi segala-galanya dan sangat penting untuk keselamatannya. Tentang sifat dan hakekat kekuasaan atau Dhat NanMutlak itu terdapat berbagai anggapan serta kepercayaan, a.l. disebut Paramarta dan Satyasa Satyam (Hindu), Nirwana (Buddisme), Al-Haqq (Islam) atau Sang Pencipta. Dhat Nan Mutlak itu dipahami dengan berbagai cara ; dalam agama Monoteis dialah Tuhan Allah Yang Maha Esa. Jawaban manusia atas adanya dan tuntutan-tuntutan dari Dhat Nan Mutlak itu adalah agama. Manusia dengan menggunakan akal budinya serta pengalaman-pengalamannya dapat mengetahui adanya Dhan Nan Mutlak dan pula beberapa kewajiban terhadap-Nya. Tetapi baru wahyulah yang disampaikan oleh Sang Pencipta itu memberikan kemungkinan untuk memberikan jawaban yang tepat, yaitu iman. Dalam iman atau kepercayaan manusi menerima firman Allah dan tunduk kepada-Nya dalam tindak perbuatannya. (Heuken, 1975 : 10).

Pembinaan disiplin rohani adalah pembinaan disiplin personil TNI aspek rohani. Pembinaan disiplin rohani dilaksanakan melalui pembinaan kehidupan keagamaan sesuai agama yang dianut (Mabes TNI, 1992 : 14). Dengan mendapatkan pembinaan rohani sesuai agamanya masing-masing secara rutin, diharapkan personil satuan dapat semakin memahami, mengimani dan melaksanakan ajaran agamanya masing-masing dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kedinasan.

Jadi pembinaan disiplin rohani adalah pembinaan disiplin personil TNI aspek rohani. Pembinaan disiplin rohani dilaksanakan melalui pembinaan kehidupan keagamaan sesuai agama yang di anut sehingga semakin meningkat ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kualitas prajurit akan meningkat pula, sehingga moralitasnya tinggi, memiliki sikap hidup rukun, baik terhadap umat seiman, antar umat beragama, maupun antar umat beragama dengan pemerintah.

2. Pembinaan disiplin ideologi

Menurut Cahyono C.H dan Alhakim S. (1982), Yang dimaksud dengan ideologi adalah seperangkat prinsip pengarah (*guiding principle*) yang dijadikan dasar serta memberikan arah dan tujuan untuk dicapai didalam melangsungkan dan mengembangkan hidup dan kehidupan nasional suatu bangsa dan negara.

Pembinaan disiplin ideologi adalah pembinaan aspek ideologi. Yang dimaksud dengan ideologi di sini adalah ideologi Pancasila. Pancasila sebagai salah satu falsafah dan ideologi negara, yang dikonkritkan sebagai satu-satunya asas bangsa Indonesia untuk menghayati kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mabes TNI, 1992: 14). Dengan pembinaan disiplin ideologi, kesamaan keyakinan akan kebenaran dan kesaktian Pancasila, kesamaan cita-cita dan persepsi serta sikap dan perilaku berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 akan tetap terpelihara secara mantap.

3. Pembinaan disiplin budaya kerja

Budaya kerja adalah merupakan suatu yang bersifat informal didalam organisasi yang tidak dapat dilihat, direkam maupun dituangkan dalam bentuk angka atau tulisan namun hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut. Hal-hal yang termasuk budaya kerja adalah tingkah laku atau sikap, sistem nilai atau nilai-nilai yang diikuti, dirasakan, interaksi atau cara orang-orang melakukan interaksi didalam organisasi baik dengan atasan maupun dengan rekan, serta norma-norma yang dijunjung. (Perspektif Studi Sosial, 1986 : 14)

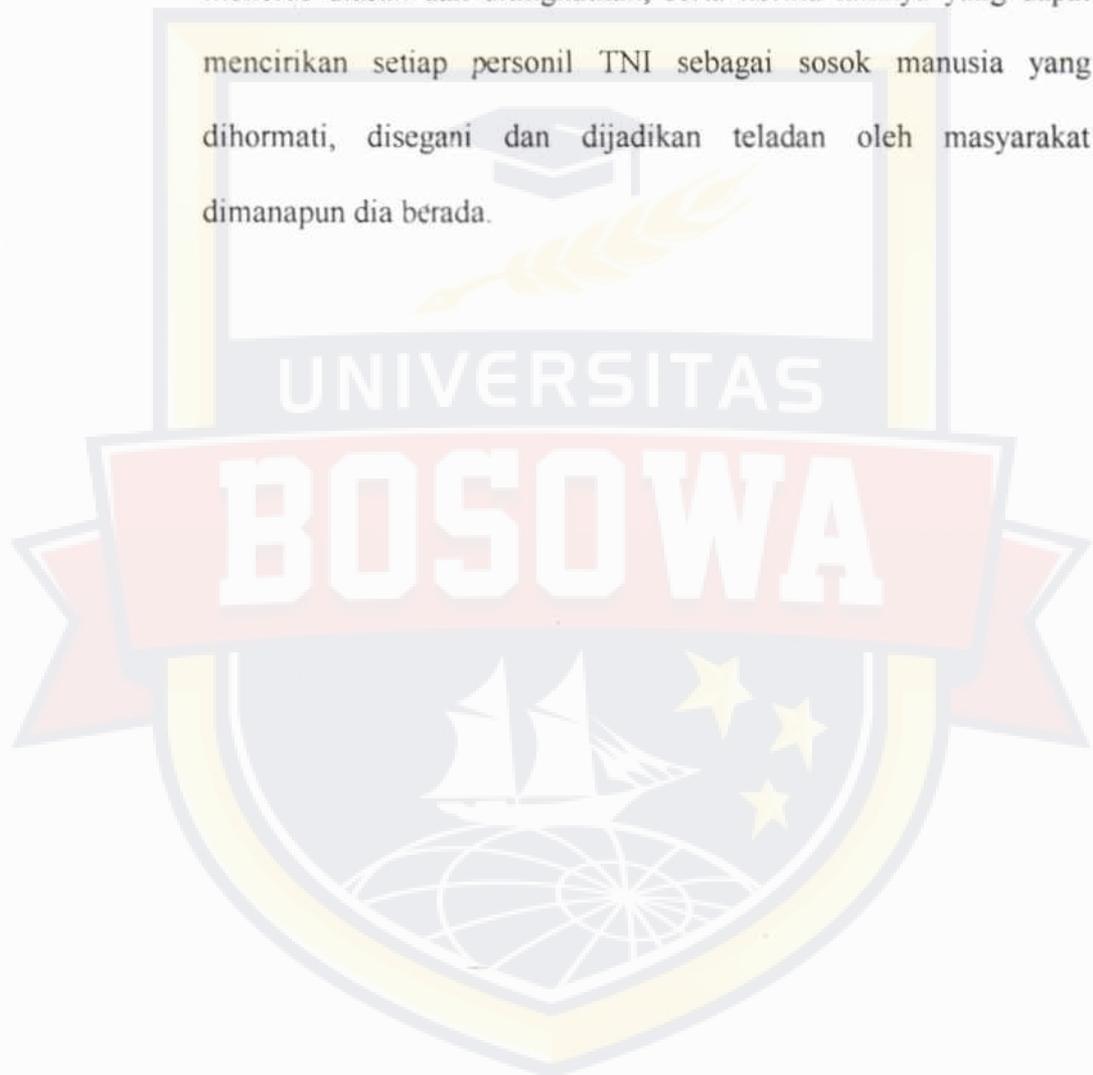
Budaya kerja bersifat informal dan akan terbentuk dari kebiasaan yang diterima oleh personil. Kalau kebiasaan akan norma-norma atau sistem yang baik berkembang maka pada akhirnya norma atau sistem itulah yang akan menjadi budaya kerja dalam satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana karena sifat budaya kerja tersebut diataslah maka jika dalam satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat dikembangkan disiplin budaya kerja yang baik maka pembinaan satuan akan dapat dilakukan dengan sangat mudah dan efektif.

Disiplin budaya kerja merupakan sendi kehidupan satuan oleh karena itu perlu pembinaan dan pemeliharaan secara terencana dengan melaksanakan kegiatan dan usaha dengan meningkatkan sikap dan perilaku hidup setiap prajurit TNI baik dalam kehidupan militer maupun dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuan menjadikan personil TNI sebagai personil yang patuh dan taat pada hukum yang berlaku dan siap melaksanakan setiap

perintah atasan yang berwenang. Dengan pembinaan budaya kerja akan menjadikan personil TNI sebagai prajurit yang memiliki disiplin, sikap dan perilaku sesuai dengan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit. Demikian juga personil satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana sebagai pelaksana kodam VII/Wirabuana telah menunjukkan kemampuan untuk menciptakan disiplin budaya kerja yang baik selaras dengan tingkat standar kedisiplinan yang diinginkan. namun perlu ditingkatkan diberbagai sendi budaya kerja satuan agar berasimilasi dengan situasi perubahan global saat ini dan yang akan datang antara lain :

- a. Tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan oleh disiplin personil yang kurang baik, masih adanya pelanggaran tentang ketentuan yang berlaku, serta semangat kerja yang perlu ditingkatkan, sikap yang hanya mementingkan diri sendiri atau kelompok tertentu.
- b. Sistem nilai atau nilai-nilai yang harusnya dijunjung tinggi oleh seluruh personil TNI, seperti moral beberapa oknum personil yang kurang baik, dan kejujuran yang masih harus ditingkatkan.
- c. Interaksi yakni hubungan dengan sesama personil, baik hubungan dengan bawahan atau hubungan dengan atasan masih perlu ditingkatkan lagi terutama dalam aspek-aspek seperti saling menghormati, tutur kata atau bahasa yang baik, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

- d. Norma-norma lainnya seperti loyalitas terhadap satuan, atasan dan negara harus tetap dijaga dan ditingkatkan, selain itu sikap profesionalisme sebagai personil TNI yang harus secara terus menerus diasah dan ditingkatkan, serta norma lainnya yang dapat mencirikan setiap personil TNI sebagai sosok manusia yang dihormati, disegani dan dijadikan teladan oleh masyarakat dimanapun dia berada.



BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. STRUKTUR ORGANISASI

Organisasi merupakan bantuan manajemen yang mencakup bagian-bagian personil yang harus melakukan pekerjaan, merumuskan fungsi-fungsi dan merincikan hubungan-hubungan mereka yang harus ada dibagian orang-orang organisasi merupakan aktifitas sesungguhnya adalah cara kerja manajemen.

Dalam hubungan ini organisasi dalam proses kerja sama merupakan suatu sarana atau wadah mencapai tujuan, oleh karena itu suatu organisasi dibentuk atas dasar tujuan tertentu, dimana organisasi merupakan wadah kerja sama, maka dibentuk dan disusun struktur organisasi untuk menampakkan tugas dan kewajiban personil yang mengadakan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Salah satu cara untuk mengenal keadaan suatu organisasi dapat dilihat struktur organisasinya. Satuan perhubungan kodam VII/Wirabuana memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

1. Susunan Organisasi

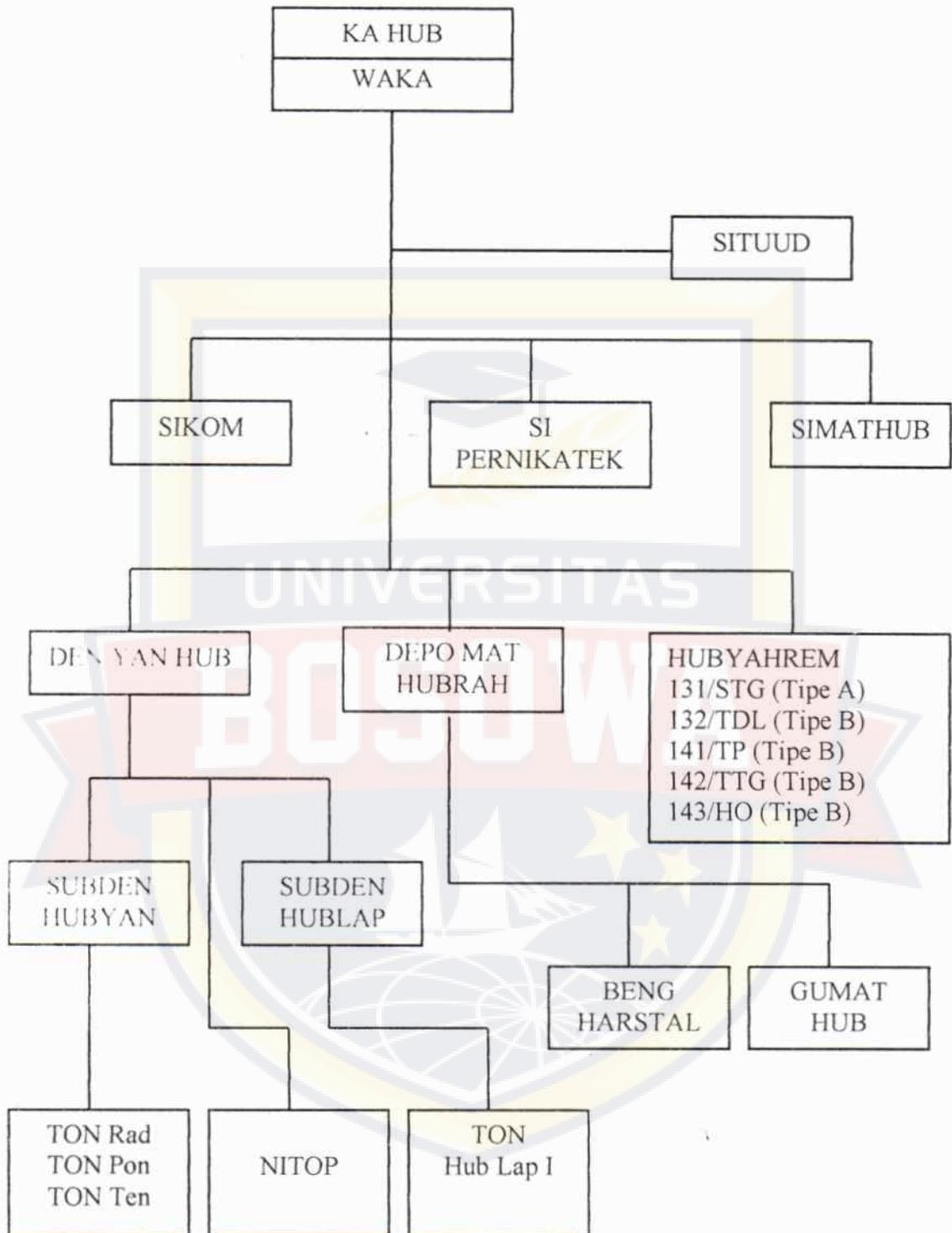
a. Unsur Pimpinan

- 1). Kepala Perhubungan Komando Daerah Militer disingkat Kahubdam

- 2). Wakil Kepala Perhubungan Komando Daerah Militer disingkat Waka Hubdam
- b. Unsur Staf Pelayanan. Tata Usaha Dan Urusan Dalam disingkat TUUD
- c. Unsur Staf Pelaksana
 - 1). Seksi Komunikasi disingkat Si Kom
 - 2). Seksi Perang Elektronika Dan Teknologi Eletronika disingkat Si Pernikatek
 - 3). Seksi Materiil perhubungan disingkat Si Mathub
- d. Unsur Pelaksana
 - 1). Datasemen perhubungan playanan dan lapangan disingkat Den Hub Yan Lap
 - 2). Depo materiil perhubungan daerah disingkat Depo Mathubrah
 - 3). Perhubungan Wilayah disingkat Hubyah

2. Struktur Organisasi

Untuk melihat struktur organisasi satuan perhubungan kodam VII/Wirabuana dapat dilihat pada gambat dibawah ini.



Gambar. Struktur organisasi satuan perhubungan kodam VII/Wirabuana

Tabel 2.

Keadaan Personil Menurut Jenis Pangkat Pada Satuan
Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.

No.	Jenis Pangkat	Jumlah Orang	Keterangan
1	Kolonel	1	
2	Mayor	2	
3	Kapten	5	
4	Letnan Satu	4	
5	Letnan Dua	17	
6	Pembantu Letnan Satu	2	
7	Pembantu Letnan Dua	1	
8	Sersan Mayor	3	
9	Sersan Kepala	12	
10	Sersan Satu	39	
11	Sersan Dua	59	
12	Kopral Kepala	1	
13	Kopral Dua	2	
14	Prajurit Kepala	19	
15	Prajurit Satu	29	
16	Prajurit Dua	10	
JUMLAH		206	

Sumber data : Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana, Tahun 2001

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum membahas pelaksanaan pembinaan disiplin personil TNI-AD pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana, lebih dahulu yang ditetapkan yaitu identitas responden sebanyak 40 orang. Identitas responden tersebut diuraikan berdasarkan jenjang kepangkatan, kelompok umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan terakhir dan agama yang dianut sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan jenjang kepangkatan pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.

Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Kepangkatan Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

Jenis Kepangkatan	Frekuensi	Prosentase
Perwira	18	45 %
Bintara	14	35 %
Tamtama	8	20 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Dengan melihat data tabel diatas, tampak bahwa sebagian responden, yaitu sebesar 45 %, berpangkat perwira. Responden yang berpangkat bintara sebesar 35 %. Sedangkan responden yang berpangkat tamtama berjumlah paling sedikit di antara jenjang kepangkatan tersebut yaitu sebesar 20 %. Perbedaan jumlah tersebut karena semakin tinggi pangkat di jajaran TNI AD, jumlahnya semakin besar dalam pembinaan personil. Sedangkan semakin rendah jenjang kepangkatan, jumlahnya semakin kecil dalam pembinaan personil. Bentuk tersebut tampak pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana, karena personil yang berpangkat perwira punya wewenang dan paling berkompeten dalam membina personil, sedangkan personil yang berpangkat tamtama kurang berwenang dalam membina personil, itupun yang dipilih dalam pembinaan personil adalah orang yang mempunyai kelebihan dan profesional di bidangnya.

2. Berdasarkan Kelompok Umur

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan kelompok umur pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat diketahui pada tabel 4.

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui sebagian besar responden yaitu sebesar 19 orang atau 47,5 % berumur antara 20 – 30 tahun. Kelompok umur antara 30 – 40 tahun sebesar 14 orang atau 35 %. Sedangkan kelompok umur 40 tahun ke atas sebesar 7 orang atau 17,5 %.

Dengan keterangan diatas, untuk lebih jelasnya lihat data tabel berikut ini :

Tabel 4

Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur Pada
Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

Kelompok Umur	Frekuensi	Prosentase
20 – 30 Tahun	19	47,5 %
30 – 40 Tahun	14	35 %
40 tahun ke atas	7	17,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

3. Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada
Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki – Laki	38	95 %
Perempuan	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Dengan melihat data tabel diatas, tampak bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 38 orang (95 %) berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu Korps Wanita Angkatan Darat (KOWAD) berjumlah sangat sedikit, yaitu sebanyak 2 orang (5 %). Hal ini terjadi karena sebagian besar personil yang direkrut disiapkan untuk tugas-tugas tempur yang sangat berat. Tugas-tugas tersebut cocok dilakukan oleh laki-laki. Namun demikian jajaran TNI AD ada tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, kesabaran dan kelembutan seorang wanita seperti tugas-tugas perawatan kesehatan, administrasi dan sebagainya. Itu semua dikarenakan penerimaan personil Korps Wanita Angkatan Darat jumlahnya sangat kecil, sedangkan penerimaan personil laki-laki jumlahnya cukup besar.

4. Berdasarkan Status Perkawinan

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan status perkawinan pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.

Identitas Responden Berdasarkan Status Perkawinan Pada
Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

Status Perkawinan	Frekuensi	Prosentase
Belum Menikah	18	45 %
Sudah Menikah	22	55 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Dengan melihat data tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden yang belum menikah dan yang sudah menikah hampir seimbang yaitu sebesar 18 orang atau 45 % untuk yang belum menikah dan 22 orang atau 55 % untuk yang sudah menikah. Responden yang belum menikah cukup banyak antara lain disebabkan sebagian dari responden berumur cukup muda yaitu antara 20 – 30 tahun sebesar 19 orang atau 47,5 %. Di samping itu juga ada kebijaksanaan yang tidak tertulis bahwa seorang prajurit, baru boleh menikah setelah melewati masa ikatan dinas, yaitu setelah dua tahun sejak dilantik menjadi seorang prajurit. Dari hasil observasi diketahui bahwa personil yang ada di Satuan Perhubungan odam VII / Wirabuana lebih banyak yang sudah menikah dari pada yang belum menikah.

5. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat diketahui pada tabel 7.

Berdasarkan data tabel 7, tampak bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang atau 62,5 % berlatar belakang pendidikan SLTA. Responden yang berlatar belakang SLTP sebesar 9 orang atau 22,5 %. Sedangkan responden yang berlatar pendidikan perguruan tinggi hanya sebesar 5 orang atau 12,5 %. Mereka itu pada umumnya dari Sepa Wamil atau Sepa PK yang direkrut dari pemuda/pemudi yang berijazah D3 atau S1. Namun demikian, juga ditemukan responden yang mempunyai latar belakang pendidikan SD sekalipun dalam jumlah yang sangat sedikit yaitu sebesar 1 orang atau 2,5 %. Hal ini

dapat terjadi karena persyaratan minimal pendidikan calon tamtama adalah SD. Namun untuk saat ini dan yang akan datang, calon tamtama yang berijazah SD, dalam prakteknya sudah tidak diterima lagi. Di samping dalam rangka peningkatan profesionalisme, peminat calon tamtama yang berijazah SLTP dan SLTA sangat banyak, sehingga kebanyakan dari mereka yang diterima adalah yang berijazah SLTA. Bahkan ada beberapa calon tamtama yang berijazah D1 – D3. Perlu dijelaskan di sini bahwa sesuai dengan aturan yang ada, persyaratan ijazah untuk diterima menjadi prajurit tamtama adalah personil yang berijazah SD – SLTP, untuk menjadi prajurit bintang berijazah SLTA, dan untuk menjadi perwira karir berijazah D3 atau S1. Sedangkan persyaratan untuk menjadi Taruna Akbari berijazah SLTA. Tetapi dalam prakteknya ditemukan beberapa penyimpangan seperti yang dijelaskan di atas.

Dengan keterangan diatas, untuk lebih jelasnya lihat data tabel berikut :

Tabel 7.

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Prosentase
SD	1	2,5 %
SLTP	9	22,5 %
SLTA	25	62,5 %
Perguruan Tinggi	5	12,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

6. Berdasarkan Agama Yang Dianut

Identitas responden berdasarkan agama yang dianut pada satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8.

Identitas Responden Berdasarkan Agama Yang Dianut Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

Agama Yang Dianut	Frekuensi	Prosentase
Islam	25	62,5 %
Protestan	7	17,5 %
Katolik	5	12,5 %
Hindu	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Deangan melihat data tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden beragama Islam yaitu sebesar 25 orang atau 62,5 %. Responden yang beragama Protestan sebesar 7 orang atau 17,5 %. Responden yang beragama Katolik sebesar 5 orang atau 12,5 % dan responden yang beragama Hindu sebesar 3 orang atau 7,5 %. Perbedaan agama yang mencolok, tidak menjadi masalah bagi personil yang ada di Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana. Mereka sangat toleran dan bahkan saling membantu dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan tugas, TNI

Tabel 9.

Tanggapan Responden Atas Keaktifan Membaca Buku- buku /
Majalah / Buletin / Brosur Agama Pada Satuan Perhubungan
Kodam VII /Wirabuana

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	11	27,5 %
2.	Cukup Aktif	13	32,5 %
3.	Kurang Aktif	15	37,5 %
4	Tidak Aktif	1	2,5 %
	Jumlah	40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

2. Keaktifan mengikuti ceramah agama

Setiap satuan, paling sedikit sebulan sekali menyelenggarakan kegiatan ceramah agama untuk para anggota satuannya. Dengan mengikuti ceramah agama tersebut diharapkan pemahaman dan penghayatan terhadap agamanya masing-masing semakin meningkat. Dengan pemahaman dan penghayatan agama tersebut akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari.

Untuk mengetahui keaktifan dalam mengikuti ceramah agama, dapat dilihat tabel berikut ini :

pada saat-saat sembahyang, semua anggota Satuan beserta keluarga mengikuti sembahyang di tempat ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing, kecuali yang berdinis khusus seperti piket dan dinas khusus lainnya.

C. PELAKSANAAN PEMBINAAN DISIPLIN IDEOLOGI

Keaktifan membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur ideologi

Di setiap perpustakaan Satuan dengan buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang ideologi, misalnya buku Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, Delapan Wajib TNI, dan sebagainya. Para anggota dianjurkan untuk membaca buku-buku tersebut. Dengan membaca buku-buku tersebut diharapkan para anggota Satuan mempunyai pemahaman yang baik tentang ideologi negara, doktrin TNI, tugas dan kewajiban TNI dan sebagainya.

Untuk mengikuti keaktifan anggota Satuan dalam kegiatan membaca buku-buku ideologi, dapat diketahui pada tabel 12.

Berdasarkan data tabel 12, dapat diketahui bahwa keaktifan membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang ideologi dilaksanakan kurang aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan responden. 4 orang (10 %) mengatakan aktif, 8 orang (20 %) mengatakan cukup aktif, 15 orang (37,5 %) mengatakan kurang aktif dan 13 orang (32,5 %) mengatakan tidak aktif. Jadi dengan keterangan tersebut dapat diketahui

bahwa kegiatan membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang ideologi dilaksanakan kurang aktif. Dari hasil observasi diketahui bahwa minat

anggota Satuan untuk membaca buku-buku tentang ideologi sangat rendah. Pada anggota Satuan pada umumnya kurang tertarik membaca buku-buku tentang ideologi, misalnya tentang Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan sebagainya. Manfaat membaca buku-buku tersebut biasanya tidak langsung dapat dirasakan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kedinasan. Disamping itu juga, perpustakaanpun pada umumnya tidak terawat, misalnya koleksi buku-buku tentang ideologi yang kurang, pengaturan buku-buku yang tidak rapi, ruangan kurang bersih dan kurang sejuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota Satuan, Komandan dan Kepala Seksi Personil, diketahui bahwa anggota Satuan memang jarang ke perpustakaan dan walaupun mereka datang ke perpustakaan, mereka jarang membaca buku-buku tentang ideologi. Mereka pada umumnya lebih tertarik membaca surat kabar, majalah umum, dan buku-buku agama. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa Komandan/Kepala Satuan, jarang dan bahkan hampir tidak pernah membangkitkan dan mendorong minat anggota Satuannya untuk membaca buku-buku tentang ideologi. Demikian juga

Tabel 13.

Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Ceramah Tentang Ideologi Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	7	17,5 %
2.	Cukup Aktif	21	52,5 %
3.	Kurang Aktif	8	20 %
4.	Tidak Aktif	4	10 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Berdasarkan data tabel di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan mengikuti ceramah tentang ideologi dilaksanakan cukup aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan responden. 7 orang (17,5 %) mengatakan aktif, 21 orang (52,5 %) mengatakan cukup aktif, 8 orang (20 %) mengatakan kurang aktif dan 4 orang (10 %) mengatakan tidak aktif.

Jadi dengan keterangan tersebut ini berarti bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara cukup aktif. Dari hasil observasi terlihat bahwa minat Satuan dan anggota Satuan untuk melaksanakan ceramah tentang ideologi kurang begitu baik. Anggota Satuan pada umumnya malas untuk mendengarkan ceramah yang membahas masalah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Sapta Marga, Sumpah Prajurit serta

peraturan-peraturan dan perundang-undangan lainnya. Satuan pada umumnya lebih tertarik menyelenggarakan ceramah rohani. Demikian juga anggota Satuan lebih antusias dan lebih bergairah untuk mendengarkan ceramah rohani. Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Satuan dan Kepala Seksi Personil, diketahui bahwa Komandan/Kepala Satuan jarang memberikan dorongan kepada anggota Satuannya untuk mengikuti ceramah tentang ideologi. Demikian juga frekuensi pelaksanaan ceramah tentang ideologi tidak sesering pelaksanaan ceramah rohani, yang mana seharusnya frekuensi ceramah tersebut harus seimbang.

3. Keaktifan mengikuti upacara hari-hari besar nasional

Setiap anggota satuan diwajibkan untuk mengikuti upacara hari-hari besar nasional, baik yang diselenggarakan di Satuan maupun di luar Satuan. Upacara hari-hari besar nasional yang wajib diikuti antara lain : Hari Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus, Hari Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober, Hari Kesaktian Pancasila tanggal 1 Oktober, Hari Pahlawan tanggal 10 November dan sebagainya. Dengan mengikuti upacara-upacara tersebut diharapkan dapat meningkatkan komitmen dan jiwa juangnya kepada negara.

Untuk mengetahui keaktifan mengikuti upacara hari-hari besar nasional dapat dilihat pada tabel 14.

Berdasarkan data tabel 14, dapat diketahui bahwa keaktifan personil satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dalam mengikuti upacara hari-hari besar nasional dilaksanakan dengan aktif. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterangan responden. 25 orang (62,5 %) mengatakan aktif, 10 orang (25 %) mengatakan cukup aktif, 5 orang (12 %) mengatakan kurang aktif dan yang mengatakan tidak aktif tidak ada. Jadi dengan keterangan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan aktif. Dari hasil observasi diketahui bahwa semangat anggota Satuan untuk mengikuti upacara tersebut sangat tinggi. Dalam mengikuti upacara tersebut, sekalipun harus berdiri sikap sempurna dan kepanasan di bawah terik matahari dalam waktu yang cukup lama, namun bagi anggota Satuan tidak menjadi masalah, karena mereka sudah terbiasa dalam apel setiap pagi dan sore ataupun upacara bendera setiap hari Senin. Dari hasil wawancara dengan Komando, Kepala Seksi Personil, dan beberapa anggota Satuan, diketahui bahwa seluruh anggota Satuan diwajibkan untuk mengikuti upacara tersebut, kecuali yang berdinastis khusus seperti piket kesatrian, dan tugas khusus lainnya. Dengan demikian, anggota Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana dapat dipastikan selalu mengikuti upacara hari-hari besar nasional.

Dengan berdasarkan keterangan diatas untuk lebih mengetahui keaktifan personil satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat diketahui pada data tabel berikut ini :

Tabel 14.

Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Upacara Hari-hari Besar Nasional Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	25	62,5 %
2.	Cukup Aktif	10	25 %
3.	Kurang Aktif	5	12 %
4.	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

D. PELAKSANAAN PEMBINAAN DISIPLIN BUDAYA KERJA

1. Keaktifan membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang budaya kerja

Di setiap perpustakaan Satuan disiapkan buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang budaya kerja. Buku-buku budaya kerja yang dimaksud antara lain : pedoman disiplin prajurit TNI, sejarah perjuangan Satuan, dan sebagainya. Dengan membaca buku-buku

tersebut, para anggota Satuan diharapkan semakin memahami dan meneladani semangat kejuangan pada pendahulunya.

Untuk mengetahui keaktifan membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang budaya kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15.

Tanggapan Responden Atas Keaktifan Membaca Buku- buku / Majalah / Buletin / Brosur Tentang Budaya Kerja Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	8	20 %
2.	Cukup Aktif	11	27,5 %
3.	Kurang Aktif	14	35 %
4	Tidak Aktif	7	17,5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Berdasarkan data tabel di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur tentang budaya kerja tergolong kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden. 8 orang (20 %) mengatakan aktif. 11 orang (27,5 %) mengatakan cukup aktif, 14 orang (35 %) mengatakan kurang aktif dan 7 orang (17,5 %) mengatakan tidak aktif. Jadi berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan untuk melaksanakan kegiatan

membaca dilaksanakan kurang aktif. Berdasarkan hasil observasi, minat anggota Satuan untuk membaca buku-buku tentang budaya kerja sangat rendah. Mereka pada umumnya tidak tertarik membaca buku-buku tentang budaya kerja misalnya buku-buku, pedoman disiplin prajurit, sejarah perjuangan para pahlawan, tradisi corp dan sebagainya. Mereka enggan untuk membuka buku-buku sejarah yang tebal-tebal dan berdebu. Apalagi pada umumnya manfaat membaca buku-buku sejarah tersebut tidak langsung dapat dirasakan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kedinasan. Demikian juga kondisi perpustakaan/ruang baca yang kurang terawat dan kurang bersahabat menyebabkan para anggota Satuan Perhubungan Kodam VII/ Wirabuana enggan membaca di perpustakaan. Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Satuan dan Kepala Seksi Personil, diketahui bahwa Komandan/Kepala Satuan sangat jarang, bahkan tidak pernah mendorong anggotanya untuk membaca buku-buku tentang budaya kerja. Demikian juga dukungan dana untuk memperbanyak koleksi buku-buku sejarah hampir tidak ada. Contoh atau teladanan dari Komandan/Kepala Satuan dan para Perwira lainnya dalam keaktifan membaca pun tidak ada.

2. Keaktifan mengikuti ceramah tentang budaya kerja

Setiap satuan menyelenggarakan ceramah tentang budaya kerja sekurang-kurangnya satu bulan satu kali. Tema ceramah tentang budaya kerja misalnya tentang sejarah perjuangan kemerdekaan RI, sejarah

pengabdian Satuan, sejarah perjuangan para pahlawan, dan sebagainya. Dengan ceramah tentang budaya kerja diharapkan para anggota satuan memiliki semangat juang yang tinggi dalam pengabdianya kepada negara.

Untuk mengetahui keaktifan ceramah tentang budaya kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16.

Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Ceramah Tentang Budaya Kerja Pada Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana.

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	33	82,5 %
2.	Cukup Aktif	5	12,5 %
3.	Kurang Aktif	2	5 %
4.	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Berdasarkan data tabel di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan mengikuti ceramah tentang budaya kerja dilaksanakan dengan aktif, hal ini dibuktikan dengan keterangan responden. 33 orang (82,5 %) mengatakan aktif, 5 orang (12,5 %) mengatakan cukup aktif, 2 orang (5 %) mengatakan kurang aktif dan yang mengatakan tidak aktif tidak ada. Jadi dengan keterangan tersebut dapat diartikan bahwa

kegiatan ceramah tersebut diikuti dengan aktif. Dari hasil observasi, diketahui bahwa minat satuan maupun anggota Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana untuk mengikuti ceramah tentang adanya budaya kerja dilaksanakan dengan aktif. Di samping itu juga para penceramah tentang budaya kerja

cukup potensial dan cara penyajian materinya cukup menarik, sehingga para pandangan tidak menjadi bosan. Dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Personil, sangat sering dan bahkan boleh dikatakan selalu memberikan dorongan kepada personilnya untuk mengikuti ceramah.

3. Keaktifan mengikuti upacara hari ulang tahun satuan

Setiap satuan mempunyai hari ulang tahunnya masing-masing yang selalu dirayakan pada setiap tahun. Para anggota satuan hari ulang tahun tersebut, diharapkan para anggota satuan semakin mempunyai komitmen dan semangat kejuangan satuan dalam pengabdianya kepada negara.

Untuk mengetahui keaktifan mengikuti upacara hari ulang tahun satuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17.

Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengikuti Upacara Hari Ulang Tahun Satuan Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	37	92,5 %
2.	Cukup Aktif	2	5 %
3.	Kurang Aktif	1	2,5 %
4.	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan mengikuti upacara hari ulang tahun Satuan dilaksanakan dengan aktif.

Hal ini dapat dibuktikan dengan keterangan responden. 37 orang (92,5 %) mengatakan aktif, 2 orang (5 %) mengatakan cukup aktif, 1 orang (2,5 %) mengatakan kurang aktif dan yang mengatakan tidak aktif tidak ada. Jadi dengan keterangan tersebut bahwa kegiatan mengikuti upacara hari ulang tahun satuan dilaksanakan dengan aktif.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa semangat anggota Satuan untuk mengikuti upacara Hari Ulang Tahun Satuan sangat tinggi. Sekalipun sebelumnya mereka harus mengikuti geladi/latihan upacara beberapa kali di bawah teriknya matahari, tetapi semangat mereka tetap menggelora. Dari hasil wawancara dengan Komandan/Kepala Satuan,

Kepala Seksi Personil, dan beberapa orang anggota Satuan, diketahui bahwa seluruh anggota Satuan diwajibkan untuk mengikuti upacara tersebut, kecuali yang bertugas khusus. Dengan demikian dapat dipahami, bahwa keaktifan anggota Satuan mengikuti upacara Hari Ulang Tahun Satuan dilaksanakan secara sangat efektif.

4. Keaktifan mengunjungi tempat-tempat bersejarah

Di Kota Makassar ada beberapa tempat bersejarah yang perlu dikunjungi antara lain : Monumen Mandala, Benteng Rotterdam, Makam Pangeran Diponegoro, Taman Makam Pahlawan, Makam Sultan Hasanuddin dan sebagainya. Dengan berkunjung ke tempat-tempat bersejarah diharapkan dapat meningkatkan semangat juang para anggota Satuan dalam pengabdianya kepada Negara.

Untuk mengetahui keaktifan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18.

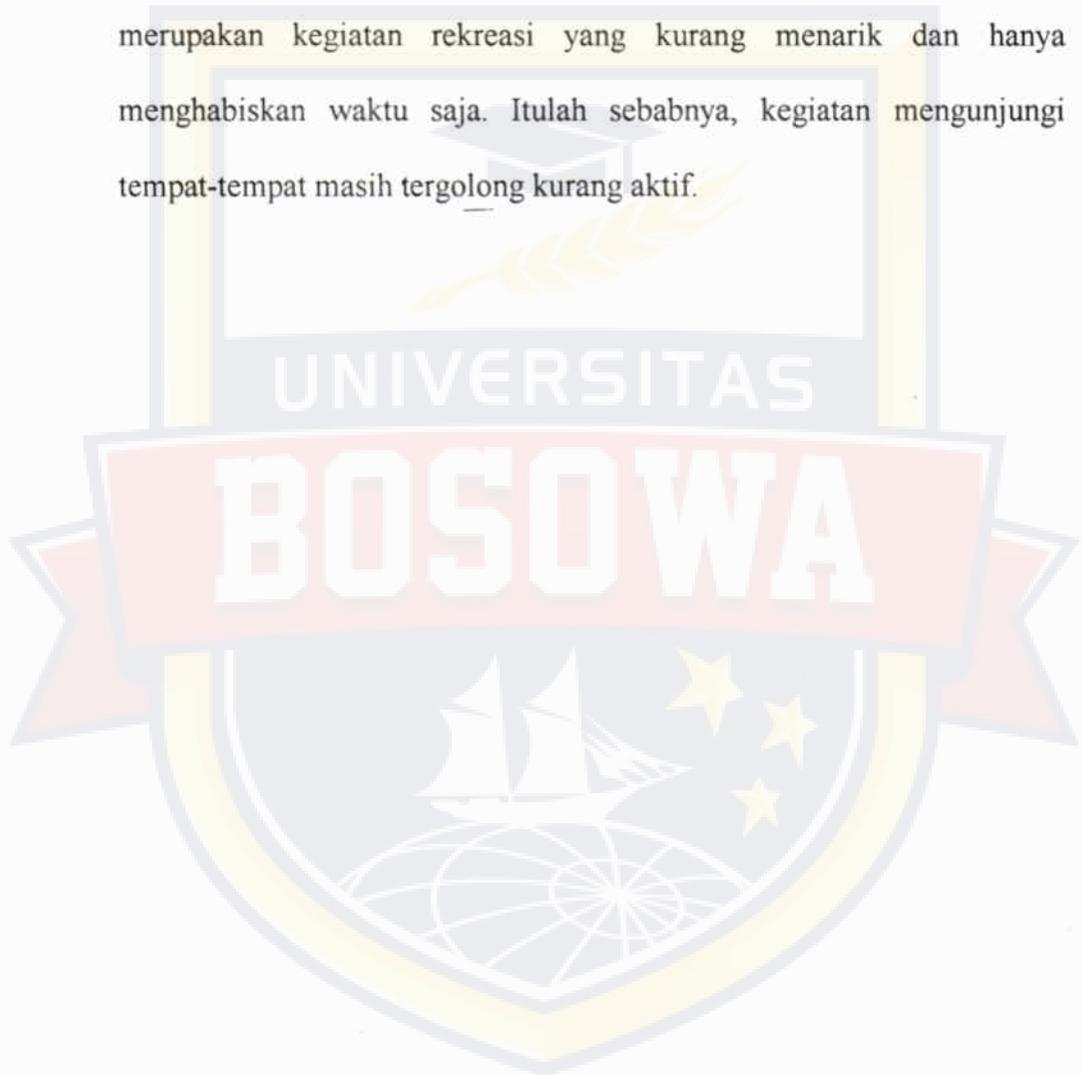
Tanggapan Responden Atas Keaktifan Mengunjungi Tempat-tempat Bersejarah Pada Satuan Perhubungan Kodam VII / Wirabuana

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Aktif	7	17,5 %
2.	Cukup Aktif	4	10 %
3.	Kurang Aktif	27	67,5 %
4.	Tidak Aktif	2	5 %
Jumlah		40	100 %

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2001

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan personil Perhubungan Kodam VII/Wirabuana untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah dilaksanakan kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan responden. 7 orang (17,5 %) mengatakan aktif, 4 orang (10 %) mengatakan cukup aktif, 27 orang (67,5 %) mengatakan kurang aktif dan 2 orang (5 %) mengatakan tidak aktif. Jadi dengan keterangan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan mengunjungi tempat-tempat bersejarah tergolong kurang aktif. Data tersebut juga menunjukkan bahwa keaktifan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah belum efektif. Dari hasil observasi, diketahui bahwa minat Komandan/Kepala Satuan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah tergolong masih kurang, sehingga program Satuan untuk kegiatan

tersebut kurang mendapat tempat. Dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Satuan, diketahui bahwa perhatian Komandan/Kepala Satuan untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah masih kurang. Pada umumnya mereka menganggap bahwa kegiatan tersebut hanya merupakan kegiatan rekreasi yang kurang menarik dan hanya menghabiskan waktu saja. Itulah sebabnya, kegiatan mengunjungi tempat-tempat masih tergolong kurang aktif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Keaktifan Satuan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan disiplin rohani tergolong kurang aktif, terutama pada kegiatan membaca buku-buku/majalah/buletin brosur agama. Hal ini disebabkan sebagian personil satuan perhubungan Kodam VII/Wirabuana kurang menyadari akan pentingnya membaca buku-buku/majalah/buletin/brosur agama. Hal ini juga disebabkan dengan kesibukan tugas-tugas yang diemban dan sebagainya.
2. Kegiatan pembinaan disiplin ideologi yang dilaksanakan oleh Satuan tergolong kurang aktif, terutama pada kegiatan membaca buku-buku/majalah/ buletin/ brosur ideologi. Hal ini dikarenakan personil satuan Perhubungan Kodam VII/ Wirabuana tidak tertarik untuk membaca buku-buku tentang ideologi, mereka pada umumnya lebih tertarik membaca surat kabar, majalah umum dan buku-buku lainnya, dan juga buku-buku tentang ideologi masih kurang, demikian juga judul-judul dan tema-tema buku yang dibahas kurang menarik, karena menyangkut ideologi, doktrin, peraturan tentang TNI dan juga perpustakaan/ruang baca kurang luas, gelap dan kurang bersahabat. Namun demikian, ada dua keaktifan yang dilaksanakan cukup efektif, yaitu keaktifan untuk mengikuti ceramah tentang ideologi dan kegiatan mengikuti upacara hari-hari besar nasional.

3. Pelaksanaan Pembinaan disiplin budaya kerja personil satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana, tergolong kurang aktif, terutama pada kegiatan membaca buku-buku tentang budaya kerja. Hal ini disebabkan karena minat satuan dan personil masih kurang menyadari akan pentingnya membaca buku-buku tentang budaya kerja. Namun demikian ada tiga keaktifan yang tergolong sangat efektif yaitu kegiatan untuk mengikuti ceramah tentang budaya kerja, mengikuti upacara Hari Ulang Tahun Satuan, dan kegiatan mengunjungi tempat-tempat bersejarah.

B. SARAN

1. Diharapkan agar pelaksanaan kegiatan pembinaan disiplin rohani perlu mendapatkan perhatian dari Pimpinan/Kepala Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana untuk meningkatkan pembinaan rohani dan menumbuhkan kesadaran dan minat baca personil terutama pada kegiatan membaca buku-buku tentang rohani, agar Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana diharapkan memiliki wawasan dan pengetahuan agama serta memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tercermin dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari dalam kehidupan pribadi, keluarga dan kedinasan.
2. Diharapkan dalam pembinaan disiplin ideologi personil, agar Komandan/Kepala Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana perlu :

- a. Menumbuhkan minat membaca anggota Satuannya dengan menunjukkan betapa perlunya membaca, cara membaca yang efektif, dan pemberian contoh teladan membaca.
 - b. Memperbanyak koleksi buku-buku tentang ideologi, terutama memperbanyak koleksi bacaan-bacaan ringan seperti majalah/buletin/brosur tentang ideologi.
 - c. Membuat perpustakaan./ruang baca yang cukup luas, terang, sejuk, bersih dan bersahabat.
3. Diharapkan Komandan/Kepala Satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana supaya lebih meningkatkan pelaksanaan pembinaan disiplin budaya kerja terutama pada kegiatan membaca buku-buku tentang budaya kerja, agar semangat dan jiwa kejuangan personil satuan Perhubungan Kodam VII/Wirabuana dapat tumbuh dengan subur dan dapat terpelihara dengan baik dengan adanya kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim - *Himpunan Pokok-Pokok Materi Pembinaan TNI-AD. Mabes ABRI, 1977. Jakarta.*
- Anonim - *Surat Keputusan PANGAB Nomor : Skep/209/P/1984 Tentang Pengesahan buku Petunjuk Pembinaan Rohani ABRI. Mabes ABRI, 1984. Jakarta.*
- Anonim - *Perencanaan Pembangunan. PT. Toko Gunung Agung, 1996. Jakarta.*
- Anonim - *Materi Sosialisasi Reformasi Internet TNI dan POLRI. Tim Pokja Mabes TNI, 1999. Jakarta.*
- Black, J.S., Champion, D.J. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial. PT Eresco, 1992. Bandung*
- DR. Mursid Sumaatmadja, *Perspektif Studi Sosial, 1996. Jakarta.*
- Lawlor, Alam , *Manual Peningkatan Produktifitas Pembinaan 1986. Jakarta.*
- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal). Bumi Aksara, 1999. Jakarta.*
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. 1994. *Pedoman Penyusunan Tesis Magister. Ujung Pandang.*
- Putrawan M. 1990. *Pebujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial. Rineka Cipta.*
- Papayungan, M.M. 1992. *Penelitian-penelitian Ilmu Sosial (Teori dan Praktek). Pusat Studi Kependudukan Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.*
- Siagian, S.P. Dr. Prof. 1986. *Filsafat Administrasi. Gunung Agung : Jakarta.*
- Soewarno Handyaningrat, 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Gunung Agung : Jakarta.*
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik. PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.*

- Siagian P. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Singarimbun M., Effendi S. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. LP3ES : Jakarta.
- The Liang Gie, Drs. 1981. *Administrasi Perkantoran*, Gunung Agung : Jakarta.
- Tjokroamidjojo B. 1996. *Manajemen Pembangunan*. PT. Toko Gunung Agung: Jakarta.
- Usman H., Akbar, P.S. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, 1998. Jakarta.

